

**PENGARUH DASAR ETIKA KERJA KRISTEN TERHADAP  
PERILAKU ETIS AUDITOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Oleh :  
Zindy S. Wuisan  
NIM : 11 042 093



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN  
TAHUN 2015**



POLITEKNIK NEGERI MANADO  
PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI KEUANGAN

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir dengan Judul

**PENGARUH DASAR ETIKA KERJA KRISTEN TERHADAP PERILAKU ETIS  
AUDITOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Oleh

Nama : Zindy Wuisan  
NIM : 11 042 093  
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk diujikan

Manado, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

**Treesje A. C. Langi, SE, M.Si**  
NIP. 19650606 `199003 2 001

**Loula L.L. Walangitan, SE, MAP**  
NIP. 19961022 199403 2 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

**Jeffry O. Rengku, SE.MM.Ak**  
NIP. 19630924 199403 1 001



POLITEKNIK NEGERI MANADO  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir dengan Judul

**PENGARUH DASAR ETIKA KERJA KRISTEN TERHADAP PERILAKU ETIS  
AUDITOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Telah dipertahankan didepan sidang Tim Penguji Akhir  
Pada hari Sabtu tanggal 05 September 2015, pukul 09.00-10.30 di jurusan Akuntansi.

Oleh  
Zindy Wuisan  
11 042 093

Dan yang bersangkutan dinyatakan

**LULUS**

Tim Penguji Akhir

Ketua Sidang/ Penguji	: Enos Ventje Nixon Munaiseche, SE NIP. 19580715 199003 1 001	.....
Anggota	: Jerry Sonny Lintong, SE, M.Si NIP. 19961012 199702 001	.....
Anggota	: Ivoletti Merlina Walukow, SE, M.Si NIP. 19641211 199003 2 001	.....

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Akuntansi

Ketua Program Studi  
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

**Susy Amelia Marentek, SE, MSA**  
NIP. 19650606 `199003 2 001

**Jeffry Otniel Rengku, SE.,MM.Ak**  
NIP. 19630924 199403 1 001

## **PERNYATAAN ORGANISASI SKRIPSI**

Dengan ini saya nyatakan bahwa tugas akhir saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, dan bukan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*). tidak pernah diajukan untuk mendapat gelar baik di perguruan tinggi manapun.

Dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari ditemukan dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan ada unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai norma dan peraturan yang berlaku.

Manado, 28 Agustus 2015

Penulis,

**Zindy S. Wuisan**

**NIM. 11 042 093**

## MOTTO

*"Karena Masa Depan Sungguh Ada, dan Harapanmu Tidak Akan Hilang"*

*(Amsal 23:18)*

## PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

- Kedua Orang Tua Tercinta , Kaka dan Adik



- Untuk sahabat tercinta Gloria Kondoy dan Silvana Kereh



- Keluarga Besar UKM Paduan Suara Mahasiswa Politeknik Negeri Manado



## ABSTRAK

Wuisan, Zindy, 2015. **Pengaruh Dasar Etika Kerja Kristen Terhadap Perilaku Etis Auditor Dalam Pengambilan Keputusan.** Tugas Akhir. Politeknik Negeri Manado. Dosen Pembimbing I : Treesje A.C. Langi, SE, M.Si, Dosen Pembimbing II : Loula L.L. Walangitan, SE, MAP.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dasar etika kerja Kristen terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan. Kejujuran dalam hal ini transparansi yang berhubungan dengan kemampuan auditor untuk berani menyatakan sikap secara transparan, bebas dari segala penipuan dan kepalsuan. Iman yang adalah anugerah Tuhan kepada umatnya supaya dapat percaya apapun keputusan baik adanya melibatkan Tuhan dalam mempertimbangkan segala sesuatunya. Tanggung jawab yang bermakna dimana seseorang wajib menanggung segala resiko sebagai konsekuensi apa yang telah dilakukan.

Objek dari penelitian ini adalah auditor yang menganut agama Kristen yang ada di Manado. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan terkumpul sebanyak 26 kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Software Aplikasi SPSS 22 dan menggunakan analisis regresi sederhana. Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel dasar etika kerja Kristen terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dasar etika kerja Kristen mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan analisis ada pengaruh yang cukup kuat yang ditunjukkan dari variabel Dasar etika kerja Kristen dalam membentuk perilaku etis auditor dalam mengambil keputusan yakni sebesar 4,63 % ( $R=0,463$ ).

**Kata Kunci : Etika Kerja Kristen, perilaku Etis, Keputusan Auditor.**



## ABSTRACT

Wuisan, Zindy, 2015. **Influence of Basic Christian Ethics Code of Conduct Against the Auditor Ethical Decision Making.** Thesis. Manado State Polytechnic. Supervisor I: Treesje A.C. Langi, SE, M.Si, Supervisor II: Loula L.L. Walangitan, SE, MAP.

This study aims to examine the influence of Christianity on the basis of the work ethic ethical behavior of auditors in decision making. Honesty in this matter of transparency related to the auditor's ability to transparently expresses a bold attitude, free from all deception and falsehood. Faith is a gift of God to his people to be able to believe anything good decisions involving the Lord's presence in considering everything. Significant responsibility where someone is obliged to bear all the risk as a consequence of what has been done.

The object of this study is the auditor who embrace Christianity in Manado. The instrument of this research using questionnaires and collected as many as 26 questionnaires. The analytical tool used in this study using SPSS 22 software applications and used simple regression analysis. This study used the t test to determine the effect of variables on the basis of the Christian work ethic ethical behavior of auditors in decision making.

Results of the analysis showed that the basic Christian work ethic have an influence on the ethical behavior of auditors in decision making. Based on the analysis there is a strong influence of the variables shown Basics Christian work ethic in shaping the ethical behavior of auditors in the decision which amounted to 4.63% ( $R = 0.463$ ).

**Keywords: Christian Work Ethics, Ethical behavior, Decision Auditor**

## **BIOGRAFI**

Nama : Zindy Sari Wuisan  
NIM : 11 042 093  
Tempat/ Tanggal Lahir : Manado, 06 November 1993  
Umur : 21 Tahun  
Agama : Kristen Protestan  
Nama Orang Tua  
• Ayah : Wongkaren Wuisan  
• Ibu : Gertje Siby

### **Riwayat Pendidikan**

TK KHARISMA : 1998-1999  
SD INPRES KAIWATU : 1999-2006  
SMP N 13 MANADO : 2006-2008  
SMK N 3 MANADO : 2008-2011  
PERGURUAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI MANADO : 2011-2015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus , karena berkat cinta dan kasih serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “ Pengaruh Dasar Etika Kerja Kristen Terhadap Perilaku Etis Auditor Dalam Pengambilan Keputusan” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado.

Penulis sangat berharap agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya untuk Auditor-auditor baik Eksternal maupun Internal, serta teman-teman Jurusan Akuntansi keuangan di Politeknik Negeri Manado.

Terselesainya Tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Jemmy Rangan MT, selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Ibu Suzy Marentek SE, M.SA selaku ketua jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.
3. Ibu Ivoletty M. Walukow SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.
4. Ibu Treesje langi SE, M.Si, selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Loula L.L. Walangitan SE, MAP selaku dosen pembimbing 2, yang sudah membimbing serta mengarahkan dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Mama dan Papa tercinta, yang telah memberikan segalanya sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini. Tiada cukup kata untuk mengungkapkan rasa terima kasih ini.
6. Keluarga penulis kaka, ade , andre, tante liana, yang sudah membantu penulis.
7. Sahabat Penulis yang selalu memberikan dukungan yang tulus , berjuang bersama-sama Gloria dan Chilvana, selalu memberikan semangat dan selalu setia menemani.
8. Gank Patrick, Nano, Emon, Harke yang sudah memberikan semangat penulis, khususnya Anastasya Kaligis yang selalu menyemangati penulis, membantu penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

9. Keluarga Besar Paduan Suara Mahasiswa Politeknik Negeri Manado yang mendukung penulis, memberikan semangat dan menjadi sumber inspirasi penulis.
10. Teman-teman angkatan 2011 Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado.

Tak ada gading yang tak retak, begitupun dengan Tugas akhir yang telah dibuat oleh penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran untuk kesempurnaan dari tugas akhir ini, sambil memohon maaf atas kekurangan dari penulisan ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan berarti bagi semua pihak yang membutuhkan.

**Manado, Agustus 2015**  
**Penulis,**

**Zindy Wuisan**  
**11 042 093**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
BIOGRAFI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori .....	7
1. Pengertian Etika .....	7
a. Etika Profesional .....	7
b. Prinsip-prinsip Etika.....	8
c. Aturan Etika.....	9
2. Etika Kerja Kristen .....	11
a. <i>Effort</i> ( Upaya/ Kesungguhan).....	14
b. <i>Good work is an quality</i> .....	14
c. <i>Good work is a Result</i> ( Hasil) .....	15
3. Akuntansi Keperilakuan.....	15
4. Auditing .....	17
a. Proses Sistematis .....	17
b. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif .....	17
c. <i>Assersi</i> ( Informasi) .....	18
d. Kriteria yang ditetapkan .....	18
e. Kompeten dan Independen .....	18
f. Pelaporan.....	18
5. Prosedur Pemeriksaan Audit.....	19
a. Prosedur Analitis .....	19
b. Menginspeksi .....	19
c. Mengkonfirmasi .....	19
d. Mengajukan Pertanyaan .....	19
e. Menghitung.....	20

f. Menelusur .....	20
g. Mencocokkan Dokumen .....	20
h. Mengamati.....	20
i. Melakukan Ulang .....	20
J. Kertas Kerja .....	20
6. Teori Pengambilan Keputusan .....	21
a. Keputusan Audit .....	22
b. Prinsip Dalam Pengambilan Keputusan .....	23
7. Pedoman Kristen Dalam Pengambilan Keputusan .....	23
a. Kasih.....	23
b. Iman.....	23
c. Motif .....	24
2.2. Kerangka Berfikir .....	25
2.3. Hipotesis .....	25
2.4. Penelitian Terdahulu .....	26

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2. Jenis Penelitian .....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5. Alat Pengukur Data.....	28
3.6. Instrumen Penelitian .....	28
3.7. Metode Analisis .....	28
a. Uji validitas .....	29
b. Uji Regresi Sederhana .....	29
c. Korelasi .....	29
d. uji t.....	30
3.8. Deskripsi Operasional Variabel .....	30
a. Variabel Dasar Etika Kerja Kristen .....	30
b. Pengambilan Keputusan Auditor .....	31

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	33
1. Identifikasi Responden.....	33
a. Sejarah Profesi Akuntan .....	33
b. Auditor .....	34
1. Auditor Eksternal .....	34
2. Auditor Internal.....	35
c. Tanggung Jawab Auditor .....	35
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden .....	35
4.3 Uji Validitas.....	37
4.4 Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis.....	38
1. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	39
2. Hasil Uji Korelasi .....	39
3. Hipotesis .....	40
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	41
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	42

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran .....	44

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	25
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	32
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	36
Tabel 4.2 Karakteristik Responden .....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas .....	38
Tabel 4.4 Koefisien Regresi Sederhana.....	39
Tabel 4.5 Correlations .....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1	: Kuesioner Penelitian
LAMPIRAN 3	: Tabulasi Data Penelitian
LAMPIRAN 4	: Uji Validitas
LAMPIRAN 5	: Uji Hipotesis
LAMPIRAN 6	: Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 7	: Lembar Asistensi Revisi Tugas Akhir

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Dalam menjalankan profesinya seorang auditor tidak terlepas dari adanya aturan etika profesi, yang di dalam prakteknya digunakan pedoman kode etik akuntan Indonesia. Kode etik Akuntan adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan para klien, dengan sesama anggota profesi dan juga masyarakat. Selain itu kode etik akuntan juga merupakan alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada para klien, pemakai laporan keuangan atau masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikannya (Aji dan Sabeni, 2003). Sebagai suatu profesi, auditor memiliki suatu peran atau role yang didefinisikan sebagai suatu pola perilaku yang diharapkan menjadi suatu sifat untuk posisi tertentu di suatu organisasi individu tersebut.

Dalam pasal 1 ayat (2) kode etik Akuntan Indonesia mengamanatkan setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan. Di sini diungkapkan bahwa dengan mempertahankan integritas, seorang akuntan akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Sedangkan dengan mempertahankan obyektifitasnya, harus bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu.

Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma dan moralitas. Sebagai cabang filsafat, etika sangat

menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat dan mengamati nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma moral itu (Aji dan Sabeni, 2003).

Di dalam kelompok profesi tertentu, terdapat suatu peraturan yang harus dipatuhi. Peraturan ini lebih dikenal sebagai kaidah etika profesional. Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi dalam bentuk kode etik untuk mengatur tingkah laku anggotanya dalam menjalankan praktek profesinya kepada masyarakat.

Dalam menghadapi tekanan-tekanan pada pelaksanaan tugasnya, selain harus berpedoman kepada etika profesinya seorang auditor juga harus berpegang teguh pada etika yang telah ditetapkan agamanya. Salah satu etika yang berdasarkan keagamaan adalah etika kerja Kristen. Etika kerja Kristen yang bersumber dari seorang motivator (Jansen H. Sinamo) etika kerja menurut pandangan kristen adalah :

1. Kerja adalah Rahmat, bekerja tulus penuh syukur
2. Kerja adalah Amanah, bekerja benar penuh tanggung jawab
3. Kerja adalah panggilan, bekerja tuntas penuh integritas
4. Kerja adalah Ibadah, bekerja serius penuh kecintaan
5. Kerja adalah aktualisasi, bekerja keras penuh semangat
6. Kerja adalah seni, bekerja cerdas penuh kreativitas
7. Kerja adalah kehormatan, bekerja tekun penuh keunggulan
8. Kerja adalah pelayanan, bekerja paripurna penuh kerendahan hati

Kalau “kerja” dihubungkan dengan Alkitab, maka akan kita temukan bahwa manusia dirancang Allah sebagai makhluk yang bekerja. “Bekerja” adalah perintah Allah sejak manusia pertama diciptakan. Menurut Alkitab, Allah yang menciptakan manusia segambar dengan diriNya adalah Allah yang bekerja. Dalam Kitab (Kejadian 1: 28-29) Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka : Beranakcuculah dan bertambah banyak penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan Burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap dibumi. Berfirmanlah Allah: Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji itulah

akan menjadi makananmu. (Kejadian 2:15) Tuhan Allah mengambil manusia dan menempatkannya dalam Taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Menurut (Verkuyl) bahwa kalimat dalam (Kejadian 2:5) “Belum ada semak apapun di Bumi. Belum timbul tumbuh-tumbuhan apapun di padang, sebab Tuhan Allah belum menurunkan hujan ke bumi dan belum ada orang untuk mengusahakan tanah itu”. mempunyai arti yang dalam pada etika kerja. Yaitu bahwa kerja masuk dalam penciptaan oleh Allah. Lebih tegasnya Ia mengatakan: Bahwa manusia itu harus bekerja, agar dapat memenuhi keperluan-keperluan hidupnya, tidak hanya bertalian dengan dosa dan kutuk.

Jadi, kerja menurut konsep Alkitabiah merupakan suatu anugerah bahkan mandat atau amanat yang diberikan Allah kepada manusia sebagai suatu ibadah kepada-Nya dan sebagai bukti pelayanan manusia kepada sesamanya. Sesuai dengan kasih karunia Allah, manusia diperkenankan oleh Allah untuk menjadi kawan sekerja Allah, dalam arti bahwa manusia dapat bekerja sama dengan Allah untuk melayani Dia karena segala sesuatu adalah dari Dia, oleh Dia dan bagi kemuliaan-Nya.

Dalam pandangan Kristen tujuan kerja bukan gengsi dan kehormatan walaupun menyetujui bahwa hasil pekerjaan adalah tujuan terpenting. Namun harus dipahami bahwa hasil itu bukan dinikmati sendiri tetapi juga untuk kebutuhan sesama dan masyarakat serta untuk memuliakan Allah.

Namun dunia kerja adalah dunia yang terkadang dikotori oleh ambisi-ambisi negatif manusia, ketamakan, keserakahan, keinginan menang sendiri, dan mementingkan kepentingan pribadi. Karena dalam dunia kerja, umumnya manusia memiliki tujuan utama hanya untuk mencari materi. Tidak jarang untuk mencapai tujuan tersebut, segala cara digunakan. Seperti yang terjadi Banyak Auditor yang tidak menjalankan Etika Profesi dengan sebagaimana, seperti yang terjadi pada kasus KAP Anderson dan Enron, telah melanggar prinsip etika profesi akuntan diantaranya yaitu melanggar prinsip integritas dan perilaku profesional, Dimana KAP Arthur Anderson tidak dapat memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik sebagai KAP yang masuk kategori *The Big Five* dan tidak berperilaku etis serta konsisten dengan reputasi profesi dalam mengaudit laporan keuangan dengan melakukan penyamaran data. Kasus ini

terungkap saat Enron mendaftarkan kebangkrutannya ke pengadilan pada tanggal 2 Desember 2001, Dimana terdapat hutang yang perusahaan tidak laporkan yang menyebabkan investasi dan laba ditahan berkurang dengan jumlah yang sama. KAP Anderson memanipulasi Laporan Keuangan Enron dan menghilangkan dokumen atas kebangkrutan Enron. Di Indonesia juga terdapat pelanggaran etika profesi pada KAP Drs. Biasa Sitepu yang ada di Kota Medan, dimana sudah melanggar kode etik yaitu prinsip tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, awalnya KAP tersebut tidak mengakui kecurangan yang dilakukan hingga akhirnya diperiksa dan dikonfrontir keterangannya dengan para saksi. Kasus lainnya juga yang cukup menarik yaitu PT. Telkom yang melibatkan KAP Eddy Pianto dan Rekan. Dalam kasus ini, laporan keuangan yang sudah di audit PT. Telkom tidak di akui oleh SEC. Peristiwa ini diharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP lain.

Kasus KAP diatas menunjukkan bahwa Profesi Auditor masih belum menerapkan suatu etika profesi dalam tugas dan tanggungjawabnya sebagai auditor. Dimana dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor tidak konsisten dan tidak mengikuti undang-undang yang berlaku sehingga tidak menunjukkan perilaku etis seorang auditor yang profesional sesuai standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Dalam Kitab (Efesus 4: 28) “Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi tetapi baiklah ia bekerja keras, dan melakukan pekerjaan baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.” Berhenti mencuri, bukan sekedar seperti maling yang mencuri barang, dan bukan berarti pula bahwa orang yang bekerja keras pasti bukan pencuri, sebab ada yang mencuri dengan menggunakan teknologi canggih dan bekerja keras dengan jam kerja yang kadangkala lebih panjang dari orang yang bekerja secara umum di kantor-kantor, sehingga dengan demikian mereka justru tidak bermoral dalam tugas dan etika kerjanya. Oleh sebab itu, orang yang beragama merupakan upaya bagaimana profesi auditor mengerti hakekat kerja yang sesungguhnya, dan tidak cukup hanya melihat secara fenomena tetapi harus masuk kedalam motivasi dari kerja yang sesungguhnya.

Seorang auditor yang memiliki tingkat religiusitas (Keberagamaan) yang tinggi akan mampu bertindak atau berperilaku etis dalam suatu profesi atau organisasi dan akan dengan sungguh-sungguh menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pekerja.

Profesi Auditor yang berpegang pada etika kristen akan memiliki komitmen terhadap profesinya. Etika kerja Kristen yang mengajarkan bahwa kerja adalah sebuah Panggilan serta Amanah dari Tuhan membuat diri seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas profesinya dan melakukan pekerjaannya dengan disertai sikap kejujuran dan keikhlasan. Auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya akan mendorong seseorang itu untuk memiliki komitmen yang tinggi pula terhadap organisasi tempat dia bekerja. Khomsiyah dan Indriantoro (1997) dalam Aji dan Sabeni (2003) menyatakan bahwa auditor yang idealis yang benar-benar memahami aturan, norma, dan nilai-nilai etika sekaligus menjalankan dengan baik cenderung akan bersedia mempertahankan standar ideal etika profesi dan organisasi, sehingga akan lebih mudah berkomitmen pada profesi dan organisasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul : **Pengaruh Dasar Etika Kerja Kristen Terhadap Perilaku Etis Auditor dalam Pengambilan Keputusan.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Apakah Dasar Etika Kerja Kristen berpengaruh terhadap perilaku etis Auditor dalam pengambilan keputusan ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dimana terdapat batasan masalah yaitu yang menjadi Objek dari Penelitian ini adalah Auditor yang beragama Kristen di Manado, lebih khusus untuk auditor Eksternal: KAP Drs. Denny Kindangen dan Rekan, KAP Drs. Ariesman Auly, KAP Drs. Sondakh Nangoy, KAP Drs. Harly Weku. Untuk auditor Internal : Hotel Peninsula, Hotel Grand Puri, Swiss

Belhotel Maleosan, Bank Bukopin, BTPN, PT. BWBC ( Bangun wenang beverage Coy), PT. Angkasa Pura 1, PT. Dirga Gerak Semesta, PT. Multhiarta Oto, dan Parafone Manado.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan Rumusan Masalah diatas maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta membuktikan pengaruh dasar etika kerja Kristen terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan .

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi profesi Akuntan lebih khusus auditor tentang seberapa besar pengaruh dasar etika kerja kristen terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang akuntansi keprilakuan, yang terkait dengan peningkatan kualitas personalnya.
3. Memberikan informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Etika

Etika merupakan bagian dari filsafat yang meliputi hidup baik, menjadi baik, berbuat baik dan menginginkan hal-hal yang baik dalam hidup ( Robert C. Salomom). Alasan etika bisnis diperlukan karena para pelaku bisnis dituntut profesional, persaingan semakin tinggi, kepuasan konsumen faktor utama, perusahaan dapat dipercaya dalam jangka panjang, dan mencegah jangan sampai dikenakan sanksi-sanksi pemerintah pada akhirnya mengambil keputusan.

dunia usaha yang semakin berkembang membutuhkan pengelolaan yang semakin baik dan mendukung terciptanya iklim bisnis yang baik dan sehat. Etika bisnis tidak disangkal lagi memiliki peran yang sangat besar dalam hal tersebut. menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan merupakan salah satu peran besar yang dapat diberikan oleh dunia usaha untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan mampu memberikan manfaat yang besar bagi seluruh stakeholder. etika bisnis merupakan pedoman moral yang berisi nilai dan prinsip yang menitikberatkan pada apa yang seharusnya boleh dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan dalam konteks pelaksanaan suatu bisnis, yang pada akhirnya akan tercipta keadilan bagi semua pihak. etika bisnis mempunyai peran yang sangat besar karena fungsinya yang apabila diterapkan secara konsisten dapat membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai yang tinggi. oleh karena itu sudah selayaknya setiap perusahaan menerapkan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat ini.

##### a. Etika Profesional

Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang ditujukan untuk tujuan praktis dan idealistik. Sedangkan kode etik profesional dapat dirancang sebagian untuk mendorong perilaku yang ideal, sehingga harus bersifat realistis dan dapat ditegakkan. Agar memiliki arti, maka keduanya harus pada posisi diatas hukum, namun sedikit di bawah posisi ideal. Etika profesi CPA merupakan satu-satunya profesi yang diberi wewenang untuk menandatangani laporan pengauditan. Oleh karena itu, proyek visi CPA mengidentifikasi lima nilai inti yang dikaitkan dengan profesi CPA, yaitu:

- a. Pendidikan berkelanjutan dan pembelajaran seumur hidup
  - b. Kompetensi
  - c. Integritas
  - d. Selaras dengan isu-isu bisnis yang luas
  - e. Objektivitas
- b. Prinsip- Prinsip Etika

Prinsip-prinsip etika Terdiri atas:

- a. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

- b. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

- c. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

- d. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legalisasi dan teknik yang paling mutakhir.

f. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati dan menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang didapat saat masa pengauditan, kecuali ada hak dan kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

g. Perilaku profesional

Anggota harus menjaga perilaku yang konsisten dan menjaga reputasi keprofesionalannya dengan tidak melakukan tindakan yang dapat mendiskretkan profesi.

h. Standar teknis

Anggota harus melaksanakan tugasnya sesuai standar teknis dan standar profesional yang relevan dan anggota berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip integritas dan objektivitas.

c. Aturan Etika

Aturan etika akuntan publik adalah sebagai berikut (Jusup, 2001) :

a. Independensi, integritas dan objektivitas

Dalam menjalankan tugasnya auditor harus memiliki sikap independen dalam memberikan jasa profesionalnya, yaitu

secara fakta maupun penampilan. selain memiliki sifat independen, auditor juga harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh faktor salah saji material yang diketahuinya mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain.

b. Standar umum dan prinsip akuntansi

1. Standar Umum

Standarnya terdiri atas kompetensi profesional, kecermatan dan keseksamaan profesional, perencanaan dan supervisi, serta data relevan yang memadai.

2. Kepatuhan Terhadap Standar

Auditor harus mematuhi standar yang ditetapkan IAI dalam melaksanakan jasa auditing.

3. Prinsip- prinsip Akuntansi

Anggota KAP tidak diperbolehkan untuk menyatakan pendapat bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dan auditor menyatakan tidak perlu adanya modifikasi material terhadap laporan keuangan agar dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi.

c. Tanggungjawab kepada klien

Segala informasi dari klien harus dijaga kerahasiaannya. karena hal tersebut mencerminkan kepatuhan terhadap kode etik keprofesionalan auditor. selain itu, auditor juga harus bertanggungjawab terhadap fee yang diberikan klien, karena fee berdasarkan resiko dan kompleksitas tugas.

d. Tanggungjawab dengan rekan seprofesi

Anggota tidak diperbolehkan untuk merusak citra atau reputasi rekan seprofesi baik berupa perkataan atau perbuatan. sehingga sangat dibutuhkannya saling komunikasi antar rekan.

e. Tanggungjawab dan praktik lain

Anggota dilarang untuk melakukan perbuatan yang mencemarkan profesi.

## 2. Etika Kerja Kristen

Kerja adalah bagian yang utuh dari kehidupan atau merupakan intisari kehidupan (majalah dodoku.2012), manusia diciptakan dan ditempatkan Allah di dunia ini yaitu untuk menjalankan karya penyelamatan Allah. manusia dijadikan sebagai kawan sekerja-Nya atau mitra kerja Allah. Karya penyelamatan Allah dijalankan manusia di dunia dalam segala hal yang berkenan kepada-Nya, termasuk bekerja. Karena Tuhan Yesus mengatakan dalam Yohanes 5:17 'Bapaku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga'. Kerja itu merupakan ungkapan Hakekat Allah, demikian pula kerja itu termasuk hakekat manusia.

(Kejadian 1) menjelaskan Allah adalah pekerja dan ia menginginkan manusia yang dicipta menurut gambar dan rupa-Nya juga bekerja. Kerja ditahbiskan Allah sebagai sesuatu yang suci, menyukacitakan dan diberkati, sehingga selesai menciptakan Ia mengatakan semuanya baik. jadi, Allah menetapkan bahwa kerja itu baik. Kerja adalah sebuah panggilan Allah kepada manusia yang diciptakan-Nya sehingga kita disebut sebagai mitra kerja Allah dalam mengelola bumi. maka bekerja merupakan salah satu aspek dari ibadah. Kerja menjadi peraturan Ilahi, panggilan dan perintah.

Sebagai bagian rencana Allah sejak awal mulanya, maka kerja merupakan sesuatu yang kudus. Menyatu dalam tujuan Ilahi bagi manusia. jelas bagi kita bahwa sebelum kejatuhan manusia dalam dosa, pekerjaan itu baik dan menyenangkan.

Tegasnya, manusia bekerja sebelum kejatuhan, dan Allah terus meminta manusia untuk bekerja setelah kejatuhan, meskipun tugas menjadi lebih sulit. Kejatuhan tidak mengubah mandat penciptaan, melainkan itu menambah peran manusia sebagai rekan kerja, dan sekarang manusia membantu Allah dalam karya penebusan, yang meliputi restorasi ciptaan Allah.

Tuhan menciptakan Manusia bukan sejak dunia jatuh dalam dosa tetapi sejak dunia berada dalam kemurnian dan kebenaran untuk mengelola dan memelihara taman. Berarti sejak semula tidak ada natur apapun yang tidak menyetujui manusia harus bekerja dan ketika tidak bekerja maka kita sedang melanggar natur kita. Jadi, kerja adalah baik bagi manusia, bukan saja karena melalui kerja manusia dapat mengubah alam menjadi sumber pemenuhan kebutuhannya melainkan karena melalui kerja manusia menjadi lebih manusiawi. Pada hakikatnya kerja menjadi sebuah kebutuhan mendasar dari setiap orang yang normal maupun cacat.

Sesuai dengan kasih karunia, kerja manusia telah disucikan menjadi kerja yang kekal, maksudnya bahwa kerja manusia bagi Allah adalah kerja yang berdampak dalam kekekalan (Yoh 15:16) “Bukan kamu yang memilih Aku, Tetapi Akulah yang memilih kamu, dan Aku telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa, dalam namaKu, diberikan-Nya kepadamu”. Dalam hal ini manusia diperkenan menjadi kawan sekerja Allah. Inilah maksud dan tujuan kekal Allah menciptakan manusia. Di tempat masing-masing sesuai dengan panggilan khusus yang diemban anak-anak-Nya sebagai pedagang, arsitek, dokter, guru, petani dan lain sebagainya semuanya memberi diri bagi kepentingan penerusan karya salib Tuhan bagi dunia ini.

Bila terjadi demikian maka kerja tidak lagi menjadi beban dengan susah payah, kerja merupakan sukacita pengabdian bagi Tuhan. Ukuran sukses kerja terletak pada apakah dengan hasil pekerjaan dan melakukan pekerjaan tersebut nama Tuhan dipermuliakan dan pekerjaan Tuhan dalam penerusan karya salib Tuhan diatas muka bumi ini didukung.

Secara tidak wajar manusia telah membagi pekerjaan menjadi yang duniawi dan yang suci, tetapi Alkitab tidak mengatakan demikian. Pekerjaan kita seharusnya menjadi tempat kita melayani Tuhan dan sesama. Tempat kita bekerja harus merupakan tempat ibadah kita dan tempat kita menaruh pelita kita untuk menjadi saksi. Kerja dimaksudkan untuk menjadi panggilan Tuhan dan pelayanan.

Semua pekerjaan dianggap sebagai pelayanan kepada Tuhan, karena ada yang membedakan pekerjaan yang “suci” (seperti: Pendeta, Gembala, Pastor, dsbnya) dan pekerjaan sebagai guru, dokter, petani dan sebagainya sebagai yang “sekuler”. Pada prinsipnya, semua jenis pekerjaan adalah ‘kudus,’ sejauh mereka lakukan dalam iman dan dalam ketaatan kepada Allah. Jadi semua pekerjaan, baik yang “suci dan sekuler, intelektual dan manual”, sebagai cara-cara melayani Allah. Tempat kita bekerja harus merupakan tempat ibadah kita dan tempat kita menaruh pelita kita untuk menjadi saksi.

Dalam Perjanjian Baru, kerja sangat dihargai lebih sebagai karakter utama menjabat sebagai buruh manual: Yesus sebagai tukang kayu, beberapa murid sebagai nelayan dan pemungut cukai, dan Paulus sebagai pembuat tenda. Yesus diidentifikasi dengan pekerja bersama melalui perumpamaan-Nya. Juga, Kitab Suci memerintahkan kerja keras bagi semua orang berbadan sehat dan mengutuk kemalasan. (Kolose 3:23) “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. (2 Tesalonika 3:10) “Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberikan peringatan ini kepada kamu: jika seseorang tidak mau bekerja janganlah ia makan.” Dimana disini dijelaskan bilamana semua orang harus bekerja , namun baiklah ia bekerja sesuai dengan perintah Allah.

Etika Kristen (Yunani: ethos, berarti kebiasaan, adat) adalah suatu cabang ilmu teologi yang memajukan masalah tentang apa yang baik dari sudut pandang kekristenan. Apabila dilihat dari sudut pandang Hukum Taurat dan Injil, maka etika Kristen adalah segala sesuatu yang dikehendaki oleh Allah dan itulah yang baik. Dengan demikian, maka etika Kristen merupakan satu tindakan yang bila diukur secara moral baik. Saat ini, permasalahan yang dihadapi etika Kristen ialah kehendak Allah dari manusia yang diciptakan menurut gambarNya, serta sikap manusia terhadap kehendak Allah itu.

Soni Keraf, dibagian belakang bukunya yang berjudul “Etika Bisnis” (Tuntutan dan Relevansinya) mengatakan, “Etika bisnis adalah

tuntutan bahwa bisnis harus beretika mutlak tidak dapat ditawar jika bisnis ingin berkembang dengan lestari. Sehingga disini menjelaskan bahwa pentingnya para profesi auditor merasakan pentingnya lebih tajam lagi melihat bagaimana etika dalam suatu kehidupan itu harus dimutlakan. Dan kalau masuk dalam etika kerja merupakan syarat mutlak yang tidak boleh ditiadakan, ketika profesi mengabaikan tuntutan etika dan moralitas dalam pekerjaan itu akan menjadi akses menghancurkan orang lain dan paling parah menghancurkan diri sendiri tanpa disadari.

Ketika mulai membicarakan etika, maka disini kunci pertama yang dikatakan Paulus “ Bekerja Keras”. Pekerjaan baik harus disertakan dengan bekerja keras sebab menyangkut beberapa aspek:

a. *Effort* (Upaya/Kesungguhan)

Kalau kita mencari pekerjaan yang tidak susah, tidak perlu tenaga dan otak serta menghasilkan uang banyak maka itu pasti *bad work/evil work*. Ketika Kristus datang ke tengah dunia, Ia tahu bahwa perjalanan hidup-Nya adalah perjalanan Via Dolorosa (jalan salib). Dan dari sejak mulai pelayanan-Nya Yesus dengan sikap tegas mau bekerja keras dari pagi hari sebelum matahari terbit hingga malam hari ketika matahari sudah terbenam dan akhirnya hingga naik ke kayu salib. Orang yang tidak mempunyai jiwa kerja (perjuangan) tidak akan pernah hidup dan kalau terus dipaksakan maka ia akan menjadi pelaku kejahatan.

b. *Good work is an Quality* (bekerja adalah menginginkan hasil yang terbaik untuk dipersembahkan kepada Tuhan).

Aristoteles mengatakan, “*Very difficult to find out what is good.*” Kecuali kembali kepada standar sejati dari pada kebajikan karena tidak ada kebajikan yang memadai. Seperti dalam (Matius 19:16-26) Yesus menjawab orang muda yang kaya dengan mengatakan, “Hanya Satu yang baik.” Di tengah dunia yang pragmatis hari ini kita seringkali bekerja dengan sembarangan dan semangat pragmatis yang begitu menguasai kita, dimana semua tidak memikirkan bagaimana untuk mencapai kualitas yang memadai.



Tuhan menuntut kita bekerja dengan kualitas maksimum yang Ia bebaskan kepada kita dan masing-masing kita diberi kualitas yang berbeda oleh Tuhan. Sehingga kualitas di mata Tuhan bukan diperbandingkan dengan orang lain tetapi berapa yang dituntutkan kepada kita, itu yang harus kita penuhi. Dengan demikian setiap kita memikirkan yang terbaik yang dapat kita kerjakan di hadapan Tuhan.

c. *Good Work is a Result* (hasil).

Pekerjaan baik bukan sekedar perjuangan lalu mengidamkan sesuatu yang terbaik tetapi akhirnya tidak dilakukan sama sekali. Seharusnya kita sadar akan anugerah keselamatan yang diberikan Tuhan dengan harga yang sangat mahal dan pekerjaan baik yang Ia limpahkan kepada kita sehingga apa yang kita kerjakan seharusnya kita pertanggungjawabkan kembali kepada Tuhan. Dan kesadaran itulah yang dapat membuat kita untuk tidak berhenti bekerja keras. Selama Tuhan masih memberikan kesempatan kepada kita untuk bekerja maka ingatlah bahwa kerja itu anugerah yang Tuhan percayakan dan apabila Tuhan mau ambil maka dalam tempo satu haripun itu semua dapat lenyap.

3. Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi Keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi berada dan diakui keberadaannya ( I Wayan Suartana, 2010 :1).

Akuntansi keperilakuan menekankan pada pertimbangan dan pengambilan keputusan akuntan dan auditor, pengaruh dari fungsi akuntansi dan fungasi auditing terhadap perilaku, misalnya pertimbangan (*judgment*) dan pengambilan keputusan auditor dan kualitas pertimbangan keputusan auditor dan pengaruh dari keluaran dari fungsi-fungsi akuntansi berupa laporan keuangan terhadap pertimbangan pemakai dan pengambilan keputusan ( Bamber, 1993) dalam ( I Wayan Suartana, 2010).

Menurut Belkoui ( 1989) dalam ( I Wayan Suartana, 2010) Akuntansi keperilakuan menekankan dari informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan individu maupun kelompok yang disebabkan oleh terjadinya komunikasi di antara mereka.

Akuntansi adalah informasi, atau lebih tepatnya sistem informasi akuntansi. Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi tak lepas dari perilaku manusia selaku pemakai dan memberikan responnya. Perkembangan akuntansi tak lepas dari perilaku. Mendesaknya kebutuhan akuntansi dan dan pentingnya peranan manusia ( Akuntan dan Auditor) dalam bidang akuntansi, maka dengan mengadopsi bidang-bidang ilmu lainnya.

Akuntansi keperilakuan merupakan cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan informasi akuntansi. Istilah sistem informasi yang dimaksud disini dalam arti yang luas yang meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen yang meliputi sistem pengendalian, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain kolektibilitas biaya, penelitian kinerja, serta laporan keuangan.

Secara lebih terperinci raung lingkup akuntansi keperilakuan, meliputi:

- a. Mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap konstruksi, bangunan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan dan organisasi, yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen memengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi, apakah desain sistem pengendalian akuntansi bisa diterapkan secara universal atau tidak.
- b. Mempelajari pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi memengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama.
- c. Metode untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem

akuntansi dapat dipergunakan untuk memengaruhi perilaku, dan bagaimana mengatasi resistensi itu.

#### 4. Auditing

Menurut (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2013 : 1) Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Ada beberapa kata kunci utama mengenai definisi audit yaitu :

##### a. Proses Sistematis

Proses sistematis merupakan serangkaian tahap dan prosedur yang logis, terstruktur dan terorganisir. Audit merupakan serangkaian tahap dan prosedur yang memerlukan suatu perencanaan yang baik, terstruktur dan terorganisir untuk mendapatkan tujuan dari pemeriksaan yang diharapkan.

##### b. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif

Bahan bukti (*evidence*) merupakan segala sesuatu yang merupakan informasi bagi auditor dalam menentukan apakah informasi yang diaudit disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan atau tidak.

Memperoleh dan mengevaluasi bahan bukti audit merupakan aktivitas utama auditor dalam melaksanakan audit. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif dimaksudkan sebagai salah satu kegiatan memeriksa dasar asersi (Bukti/*evidence*) dan menilai hasilnya secara tidak memihak.

Bahan bukti terdiri dari pernyataan lisan dari klien, informasi dari pihak ketiga, dan hasil pengamatan auditor. Merupakan hal penting untuk mendapatkan bahan bukti dalam jumlah kualitas yang cukup untuk dapat memenuhi tujuan audit.

Selain itu hal penting lain dalam melaksanakan audit adalah proses penentuan jumlah dan kualitas yang diperlukan, serta penilaian kelayakan informasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Assersi ( Informasi)

Informasi merupakan subyek audit. Pelaksanaan audit memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan juga memerlukan kriteria sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi tersebut.

Assersi atau informasi adalah pernyataan yang dibuat oleh individu atau entitas yang secara implisit dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain.

d. Kriteria yang ditetapkan

Merupakan standar-standar yang digunakan untuk menguji assersi atau informasi, misal :

1. Peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan
2. Budgets, standar-standar kinerja
3. Prinsip akuntansi yang berlaku umum ( SAK)

e. Kompeten dan Independen

Kompeten artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan di ambilnya.

Independen artinya auditor juga harus mempunyai sikap mental yang independen, yaitu sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun. Informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan harus tidak bias sehingga independensi merupakan tujuan yang harus selalu di upayakan.

f. Pelaporan

Penyusunan laporan audit merupakan tahap akhir dalam audit, dan merupakan alat yang digunakan auditor untuk menyampaikan temuan-temuan kepada para pengguna.

Laporan audit merupakan laporan tertulis yang menyatakan tingkat kesesuaian antara informasi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Laporan dapat disajikan dalam bentuk berbeda dan bervariasi bergantung entitas ekonomi yang diperiksa.

Komunikasi hasil audit dapat memperkuat atau memperlemah kredibilitas informasi yang dibuat pihak lain.

Komunikasi hasil audit dapat memperkuat atau memperlemah kredibilitas informasi yang dibuat pihak lain.

g. Pihak-pihak yang berkepentingan

Pihak yang berkepentingan atas laporan audit adalah individu-individu yang menggunakan temuan-temuan auditor, manajemen entitas ekonomi, stockholders, investor dan lain-lain.

5. Prosedur Pemeriksaan Audit

Prosedur audit adalah tindakan yang dilakukan atau metode dan teknik yang digunakan oleh auditor untuk mendapatkan atau mengevaluasi bukti audit.

Jenis-jenis prosedur Audit

a. Prosedur Analitis

Terdiri dari kegiatan yang mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan. Prosedur analitis menghasilkan bukti analitis.

b. Menginspeksi

Meliputi kegiatan pemeriksaan secara teliti atau pemeriksaan secara mendalam atas dokumen catatan atau pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud. Dengan cara ini auditor dapat membuktikan keaslian suatu dokumen.

c. Mengkonfirmasi

Adalah suatu bentuk pengajuan pertanyaan yang memungkinkan auditor untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber independent dari luar perusahaan.

d. Mengajukan pertanyaan

Hal ini bisa dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Pertanyaan bisa dilakukan pada sumber intern pada perusahaan klien atau pada pihak luar.

e. Menghitung

Penerapan prosedur menghitung yang paling umum adalah :

1. Melakukan perhitungan fisik atas barang-barang berwujud
2. Menghitung dokumen bernomor tercetak. Tindakan pertama dimaksudkan untuk mengevaluasi bukti dokumen khususnya yang berkaitan dengan kelengkapan catatan akuntansi.

f. Menelusur

Yang biasa dilakukan adalah :

1. Memilih dokumen yang dibuat pada saat transaksi terjadi
2. Menentukan bahwa dokumen pada transaksi tersebut telah dicatat dengan tepat dalam catatan akuntansi.

g. Mencocokkan kedokumen

Kegiatannya meliputi :

1. Memilih ayat jurnal tertentu dalam catatan akuntansi
2. Mendapatkan dan menginspeksi dokumen yang menjadi dasar pembuatan ayat jurnal tersebut untuk menentukan validasi dan ketelitian transaksi yang dicatat.

h. Mengamati

Aktivitas ini merupakan kegiatan rutin dari suatu tipe transaksi.

i. Melakukan ulang

Auditor juga bisa melakukan ulang beberapa aspek dalam proses transaksi tertentu untuk memastikan bahwa proses yang telah dilakukan klien sesuai dengan prosedur dan kebijakan pengendalian yang telah ditetapkan.

j. Kertas kerja

Fungsi kertas kerja :

1. Menyediakan penunjang utama bagi laporan audit
2. Membantu auditor dalam melaksanakan dan mensupervisi audit

3. Menjadi bukti bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing.

## 6. Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula (Kompasiana, 2012).

Jenis-jenis keputusan yang diambil seorang terbagi atas dua, yaitu:

### k. Kelompok Keputusan berdasarkan program :

#### 1. Pengambilan keputusan terprogram;

Keputusan yang diambil berdasarkan kebiasaan, aturan, proses atau prosedur. keputusan ini biasanya diambil secara rutin dan berulang ulang.

#### 2. Pengambilan keputusan tidak terprogram.

Keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah khusus, khas atau tidak biasa. Sehingga dalam hal ini, belum adanya program yang bisa menangani masalah ini.

### l. Kelompok keputusan Berdasar lingkungan,

#### 1. Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Pasti;

Dalam hal ini dapat dicerminkan dari auditor junior yang akan melakukan audit judgment ketika informasi tersedia secara sempurna yang diperlukan untuk membuat suatu keputusan

#### 2. Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Beresiko;

Dalam hal ini dapat dicerminkan dari auditor senior dimana auditor senior melakukan audit judgment yang memiliki resiko yang tinggi.

#### 3. Pengambilan Keputusan dalam Kondisi tidak pasti;

Dalam hal ini dapat dicerminkan dari auditor senior dimana auditor senior melakukan audit judgment yang memiliki

tingkat ketidakpastian yang tinggi yang mungkin bisa menyebabkan suatu konflik.

#### 4. Pengambilan Keputusan dalam kondisi Konflik.

Kondisi konflik dimaksud adalah suatu kondisi dimana dalam pengambilan keputusan terjadinya konflik aktif dari pemberi opini. Contohnya konflik saat pemberian opini audit antara pemakai laporan keuangan dan perusahaan yang diaudit.

Pengambilan keputusan melalui proses-proses yang cukup panjang dari penugasan melakukan pengauditan sampai akhirnya dikeluarkannya opini oleh auditor. Prosesnya seperti perumusan masalah, mencari informasi dan bukti yang cukup dan relevan, mengambil tindakan dan yang terakhir pengevaluasian hasil yang didapatkan. Sehingga akan didapatkannya opini mengenai kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan.

##### a. Keputusan Audit

Keputusan Audit adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.

Menurut Mulyadi (2002) Keputusan Audit adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit .

Tanggung jawab yang besar seorang auditor yang sedang melaksanakan tugas audit terletak pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat berdasar pertimbangan atas keterangan dan bukti-bukti yang tersisa. Proses audit memerlukan penggunaan pertimbangan hampir pada setiap tahap audit.



Pertimbangan- pertimbangan tersebut tidak hanya berpengaruh pada jenis opini yang diberikan auditor, tetapi juga berpengaruh dalam hal efisiensi pelaksanaan tugas audit. Kaitannya dengan laporan keuangan, keputusan yang dihasilkan oleh auditor tentunya akan mempunyai pengaruh pada opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan.

b. Prinsip Dalam Pengambilan Keputusan

Ada dua prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan dimensi etis dalam pengambilan keputusan yaitu :

1. Prinsip Konsequentialis: Konsep etika ini berfokus pada konsekuensi dari pengambilan keputusan yang dilakukan se seorang. Ini artinya, penilaian apakah sebuah keputusan dapat dikatakan etis atau tidak, itu tergantung pada konsekuensi (dampak) dari keputusan tersebut. Misalnya, keputusan mengalirkan lumpur panas ke laut. Penilaian etis atas keputusan ini diukur dari dampaknya terhadap kerusakan lingkungan dan kerugian masyarakat.
2. Prinsip Non-Konsekquentialis: Konsep etika ini mendasarkan penilaian pada rangkaian peraturan yang digunakan sebagai petunjuk/panduan pengambilan keputusan. Penilaian etis lebih didasarkan pada alasan, bukan pada akibatnya.

7. Pedoman Kristen dalam Pengambilan Keputusan menurut Alkitab

a. Kasih

Perbuatan yang dilakukan harus senantiasa berpedoman dan bertolak berdasarkan kasih. Kasih kepada Allah harus dengan segenap hati, segenap jiwa dan dengan segenap akal budi juga dengan segenap kekuatan ( Mat. 22 : 37 & Mar. 12:30) “ Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

b. Iman

Kata iman secara etimologis dalam bahasa arab berarti percaya, merasa aman. Dalam pengertian keagamaan iman adalah

yakin, percaya dalam hati, pasti tentang sesuatu, pasti tentang Tuhan. Iman dapat juga berarti penyerahan diri. Singkatnya pengertian iman adalah percaya. Sebelum bertindak dan berbuat, sebelum mengambil keputusan, selalu ingat bahwa kita adalah orang beriman, maka haruslah tindakan, perbuatan dan pengambilan keputusan kita berdasarkan iman.

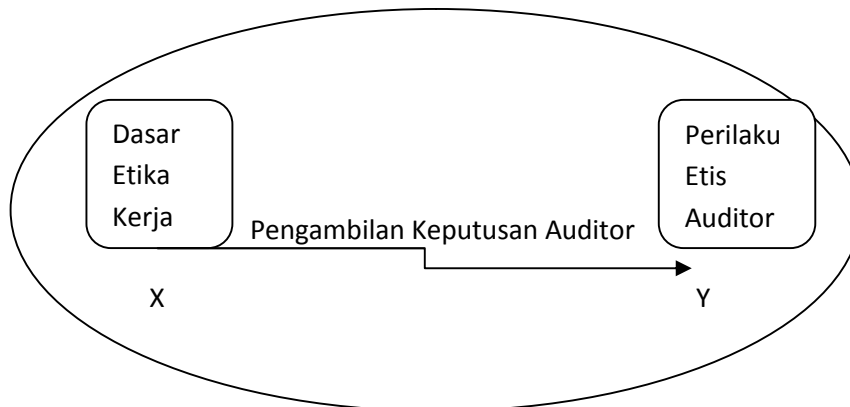
Iman adalah anugerah Tuhan kepada umatnya supaya dapat percaya kepada Tuhan Yesus bahwa apapun keputusan baik adanya melibatkan Tuhan dalam mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum mengambil keputusan. Kita harus meyakini bila kita sudah meminta petunjuk dan hikmat dari Tuhan dan mempertimbangkan segala sesuatunya secara matang, maka keputusan tersebut adalah yang paling baik, walaupun terkadang timbul permasalahan baru yang tidak terduga. Haruslah diyakini bahwa Tuhan akan selalu menolong kita dalam menghadapi hal tersebut. ( Maz. 37: 23-24) “TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh tidaklah sampai tergeletak, sebab Tuhan menopang tangannya.

c. Motif

Dalam artikel kristen Motif adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu (M. Ngalim purwanto. 1990). Motif sangat mempengaruhi tindakan seseorang. Motif yang mendasari tindakan kita sangat tersembunyi saat orang lain mungkin tidak mengetahuinya, namun Tuhan mengetahuinya. Oleh karena itu kita seharusnya menyadari sebelum bertindak harus mempunyai motivasi yang tulus, jujur, dan benar. Jika motivasi kita hanya berdasarkan untung, cocok, pantas, suka-suka, nama baik, kata orang, maka perbuatan etis itu cenderung salah.

## 2.2 Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Berdasarkan Kerangka Pemikiran diatas menggambarkan dasar etika kerja Kristen terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

## 2.3 Hipotesis

Menurut Cohen et al (1980) dalam Aji dan Sabeni (2003), setiap tindakan individu pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut, setelah berinteraksi dengan pengalaman-pengalaman pribadi dan sistem nilai individu, akan menentukan harapan-harapan atau tujuan-tujuan dalam setiap perilakunya, sebelum akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.

Panemon (1992) dalam Aji dan Sabeni (2003) menyatakan bahwa komitmen profesi bisa dihasilkan dari proses akulturasi dan asimilasi pada saat masuk dan memilih untuk tetap dalam profesi yang bersangkutan dan juga menyimpulkan bahwa perilaku etis auditor berhubungan dengan tingginya komitmen auditor pada profesi. Dalam hal menjalankan profesi, akan ada pertanggungjawaban tidak hanya pada pimpinan tetapi juga bertanggungjawab pada Allah, karena manusia hanya sekedar hamba-Nya dengan tujuan untuk mewujudkan keadilan sosio ekonomi di dunia dan di akherat (Burhanudin, 1996 dalam Aji dan Sabeni, 2003). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Dasar Etika Kerja Kristen tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

$H_1$  : Dasar Etika Kerja Kristen Berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis Auditor dalam pengambilan keputusan.

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Nur Alian As'Adi (2010) yang meneliti tentang Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Auditor Dalam Akuntan Publik Di Surabaya. Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran dalam etika kerja Islam mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Dimana dalam kesimpulannya variabel pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran dalam etika kerja Islam secara simultan dan secara Parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Dimana auditor yang semakin memahami nilai pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran akan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai auditor dengan baik.

Telah dilakukan penelitian juga oleh Abdul Rizak Luneto, Hendra Gunawan, Pupung Purnamasari yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja dan Keberagamaan Terhadap Kinerja Auditor. Yang ditarik kesimpulannya dimana ada hasil yang cukup kuat dari pengalaman kerja dan perilaku keberagamaan terhadap kinerja auditor.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan Penelitian ini dengan turun lapangan langsung yaitu dengan mendatangi Perusahaan yang di dalamnya ada Internal Auditor dan mendatangi Kantor Akuntan Publik yang ada di Manado. Peneliti melakukan Penelitian ini sekisar 3 bulan.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. dimana penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen/ variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen/ variabel yang dipengaruhi. Jenis penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan batas dari suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan (Sujoko dkk. 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Auditor yang ada di Manado yang berjumlah sekitar 35 auditor terhitung auditor Eksternal dan Auditor Internal.

Teknik penentuan sampel adalah cara-cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran yang dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi ( Wasito, 1995 yang dikutip oleh Yenny Bongso,2004).

Dalam pengambilan sampel, jika populasinya kurang dari 100 orang maka sampel lebih baik diambil semuanya ( Total Sampling) sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sugiyono, 2008:81).

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Data dikumpulkan dengan cara mendatangi langsung alamat Kantor Akuntan Publik dan Perusahaan-perusahaan yang di dalamnya ada Internal Audit.

### **3.5. Alat pengukur Data**

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala likert enam poin. Skala likert adalah sebuah pernyataan dimana responden diminta untuk mengevaluasi tingkatan persetujuan atau ketidaksetujuan. Semakin tinggi nomor jumlah, semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Agak Tidak Setuju (ATS), Agak Setuju (AS), Setuju (S), Sangat Setuju Sekali (SSS).

Dalam mengukur hasil dari responden penulis menggunakan aplikasi SPSS 22. SPSS merupakan salah satu *software* statistika yang paling populer digunakan di Indonesia, untuk mempermudah mengolah data dalam menyelesaikan permasalahan statistika dibidang bisnis dan penelitian.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang mendasar pada etika kerja kristen yang mempengaruhi perilaku etis seseorang dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu dasar etika kerja Kristen (X), yang merupakan faktor dari perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan (Y) lebih tepatnya pada auditor yang ada di manado.

### **3.7. Metode Analisis**

Metode Analisis adalah untuk menganalisis pengaruh Variabel Independen dan Dependen yaitu dengan menggunakan analisis Korelasi dan

Regresi Linear Sederhana yang merupakan suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara beberapa variabel tersebut.

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang di susun benar-benar akurat sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ini merupakan akurasi yang dijadikan objek pengujian berbeda. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka titik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Regresi Sederhana

Analisis Regresi merupakan salah satu metode untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Variabel yang dimaksud adalah antara variabel x terhadap variabel y.

$$\text{Rumus : } y = a + x$$

c. Korelasi

Untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antara variabel bebas yaitu Etika Kerja Kristen (X) dan variabel terikat yaitu Perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan (Y) digunakan analisis korelasi dengan mengikuti Formula *Pearson Product Moment*

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum x$  = Total dari jumlah variabel X

$\sum y$  = Total dari jumlah variabel Y

$x^2$  = Kuadrat dari total jumlah variabel X

$y^2$  = kuadrat dari total jumlah variabel Y

xy = Hasil perkalian dari total jumlah dari Variabel X dan Variabel Y

d. Uji t

Pengujian ini untuk menguji Hipotesis, yaitu menguji antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan uji t sebagai berikut :

$H_0$  : Dasar Etika kerja Kristen tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

$H_1$  : Dasar Etika Kerja Kristen berpengaruh terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

Untuk mencari t tabel dengan  $df = N-2$ , taraf nyata 5% dapat menggunakan t tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

### 3.8. Deskripsi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu Dasar Etika Kerja Kristen (X) yang merupakan faktor-faktor dari perilaku etis Auditor dalam Pengambilan keputusan (Y). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

A. Dasar Etika Kerja Kristen (X), adalah Auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada standar audit dan wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar audit. selain menerapkan suatu etika profesinya namun diperlukan dasar etika kristen sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam pekerjaan semuanya di ukur secara moral baik dan dikehendaki oleh Allah.

a. Kejujuran

Kejujuran dalam hal ini yaitu transparansi, yaitu berhubungan dengan kemampuan seorang Auditor untuk berani menyatakan sikap secara transparan , bebas dari segala penipuan dan kepalsuan. Seperti di katakan dalam kitab 1 Timotius 6:9 “ tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh dalam percobaan, ke dalam jerat dan kedalam berbagai-



bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia kedalam keruntuhan dan kebinasaan”.

b. Iman

Iman adalah anugerah Tuhan kepada umatnya supaya dapat percaya kepada Tuhan Yesus bahwa apapun keputusan baik adanya melibatkan Tuhan dalam mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum mengambil keputusan.

Sebelum bertindak dan berbuat, sebelum mengambil keputusan, , maka seorang auditor haruslah tindakan, perbuatan dan pengambilan keputusan berdasarkan iman. Seperti dalam kitab Yakobus 1:6-7 “ hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian kemari oleh angin. Orang yang demikian janganlah mengira bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab diartikan sebagai suatu perbuatan bertanggung jawab atau perbuatan dimana seseorang wajib menanggung sesuatu sebagai konsekuensi apa yang telah dilakukannya.

Dimana berhubungan dengan kemampuan seorang auditor dalam memahami dan menanggung konsekuensi dari apa yang diperbuatnya. Seperti yang ada 1 Korintus 6:19-20 “ atau tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu , Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri sebab kamu telah dibeli dengan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu.

B. Perilaku Etis Auditor dalam Pengambilan Keputusan (Y), Auditor harus menanggapi informasi yang ada tentang opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Dimana dalam melaporkan keputusan laporan audit aditor harus bersifat etis.

a. Adil

Adil merupakan dimana terdapat kesamaan hak dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Jadi dalam pengambilan suatu keputusan Auditor tentunya harus adil sehingga semua pihak yang terkait ada keseimbangan.

b. Tegas

Tegas merupakan suatu Keputusan yang tanpa ada pengaruh dari pihak-pihak lain yang dapat mengubah suatu keputusan yang akan di keluarkan seorang auditor. Dimana suatu keputusan yang timbul akibat suatu fakta yang ada pada hasil akhir laporan audit.

c. Logis

Logis dimaksudkan dimana pada proses pengambilan keputusan audit auditor harus berpikiran logis dimana keputusan yang dikeluarkan itu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah disepakati oleh tim audit sehingga hasil keputusan benar-benar akurat.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>		<b>Indikator</b>
X	Dasar Etika Kerja	Kejujuran
	Kristen	Iman
		Tanggung Jawab
Y	Pengambilan	Adil
	Keputusan	Tegas
	Auditor	Logis

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Identifikasi Responden

###### a. Sejarah Profesi Akuntan

Profesi akuntan telah ada sejak abad ke-15, di Inggris pihak yang bukan pemilik dan bukan pengelola yang sekarang disebut auditor diminta untuk memeriksa mengenai kecurigaan yang terdapat di pembukuan laporan keuangan yang disampaikan oleh pengelola kekayaan pemilik harta. Keadaan inilah yang membuat pemilik dana membutuhkan pihak ketiga yang dipercaya oleh masyarakat untuk memeriksa kelayakan atau kebenaran laporan keuangan pengelola dana. Pihak itulah yang dikenal sebagai auditor.

Pada orde lama profesi akuntan di Indonesia itu sejarahnya diawali oleh berdirinya Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 1957. Karena pada masa ini warisan dari Belanda masih dirasakan dengan tidak adanya satupun akuntansi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sehingga pada masa ini masih mengikuti pola yang dilakukan Belanda, dimana akuntan didaftarkan dalam salah satu register Negara. Belanda sendiri memiliki dua organisasi profesi Van Academich Gevororms e Accountans (VAGA) dan Nederlands Institute Van Accountans (NIVA). Akuntan-akuntan Indonesia yang lulus pertama periode setelah kemerdekaan tidak dapat menjadi anggota kedua organisasi tersebut.

Pada Masa Orde baru, perekonomian Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan perekonomian ini memberikan dampak terhadap kebutuhan profesi sebagai akuntan. Hal ini karena dengan adanya pasar modal pertama sejak masa orde baru dan juga karena pada saat itu sudah banyak kantor akuntan yang berdiri dan juga kantor akuntan asing yang bekerja sama dengan

kantor akuntan di Indonesia. Hal ini bertujuan sebagai wadah para akuntan publik di Indonesia untuk melaksanakan program pengembangan akuntan publik. Setelah kurun waktu 17 tahun berjalan sejak didirikannya seksi akuntan publik, profesi akuntan berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan pasar modal dan perbankan di Indonesia, sehingga diperlukan standar akuntansi keuangan dan standar profesional akuntan publik yang setara dengan standar internasional.

Kemudian pada orde reformasi, setelah melewati orde baru perkembangan profesi akuntan di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perkembangan perekonomian, dunia usaha dan investasi, pasar modal serta pengaruh global. Secara garis besar tonggak sejarah dari perkembangan profesi dan organisasi akuntan publik di Indonesia memang tak luput dari perkembangan perekonomian Negara khususnya dan perkembangan perekonomian dunia pada umumnya.

b. Auditor

Auditor merupakan Obyek dari penelitian ini. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

Auditor dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

1. Auditor Eksternal / Independen

Audit Eksternal / Independen adalah auditor yang bekerja pada kantor-kantor akuntan publik. Sesuai namanya auditor harus bersikap independen, tidak boleh dipengaruhi oleh pihak-pihak klien.

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Oleh karena luasnya penggunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam perekonomian Indonesia, serta keakraban para pelaku bisnis dan pemakai lainnya, sudah lazim digunakan

istilah auditor dan kantor akuntan publik dengan pengertian yang sama, meskipun ada beberapa jenis auditor. Sebutan kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP sering disebut sebagai auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal.

## 2. Auditor Internal

Auditor Internal adalah auditor yang merupakan pegawai dari suatu entitas (pegawai suatu perusahaan atau organisasi), mereka dipekerjakan oleh sebuah entitas. Namun Audit internal bekerja untuk membantu manajemen perusahaan dimana auditor bekerja.

### c. Tanggung jawab Auditor :

**Perencanaan, pengendalian.** Auditor perlu merencanakan, mengendalikan dan mencatat pekerjaannya.

**Sistem Akuntansi.** Auditor harus mengetahui dengan pasti sistem pencatatan dan pemrosesan transaksi dan menilai kecukupannya sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

**Bukti Audit.** Auditor akan memperoleh bukti audit yang relevan dan reliable untuk memberikan kesimpulan rasional.

**Pengendalian intern.** Bila auditor berharap untuk menempatkan kepercayaan pada pengendalian internal, hendaknya memastikan dan mengevaluasi pengendalian itu dan melakukan compliance test.

**Meninjau ulang laporan keuangan yang relevan.** Auditor melaksanakan tinjau ulang laporan keuangan yang relevan seperlunya, dalam hubungannya dengan kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti audit lain yang didapat, dan untuk memberi dasar rasional atas pendapat mengenai laporan keuangan.

## 4.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Gambaran umum responden dimaksudkan untuk menunjukkan karakteristik atau profil dalam penelitian. Kuesioner didistribusikan sebanyak 35 lembar dengan cara menyerahkan langsung ke KAP dan perusahaan yang di dalamnya terdapat Internal Audit.

Hanya ada 26 Auditor yang dapat dijadikan responden penelitian dari semua tempat yang dikirim kuesioner. Banyak Perusahaan yang didalamnya ada Internal audit menolak menerima kuesioner dengan beberapa alasan, terutama alasan kesibukan dari masing-masing auditor karena tugas ke luar kota. Dari 35 lembar kuesioner yang disebar, 26 kuesioner yang dikembalikan. Hasil penyebaran data secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengumpulan Data**

	Total	Persentase
Kuesioner yang disebar	35	100 %
Kuesioner yang tidak dikembalikan	9	26%
Kuesioner yang dikembalikan	26	37%
Kuesioner yang dapat diolah	26	37%

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Data auditor berdasarkan tempat responden bekerja dapat dilihat dengan perincian sebagai berikut :

1. KAP Drs. Denny Kindangen dan Rekan	: 5 auditor
2. KAP Drs. Ariesman Auly	: 3 auditor
3. KAP Drs. Sondakh Nangoy	: 3 auditor
4. Hotel Peninsula	: 2 auditor
5. Hotel Grand Puri	: 1 auditor
6. Bank Bukopin	: 1 auditor
7. PT. Angkasa Pura1	: 4 auditor
8. BTPN ( Bank Tabungan Pensiunan Nasional )	: 3 auditor
9. PT. Dirga Gerak Semesta	: 2 auditor
10. PT. BWBC (Bangun Wenang Beverage Coy)	: 2 auditor
	26 auditor

Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan :

1. PT. Multiartha Manado	: 2 auditor
2. KAP Drs. Harly Weku	: 3 auditor
3. Parafone	: 1 auditor
4. PT. BWBC (Bangun Wenang Beverage Coy)	: 2 auditor
5. Swiss Belhotel Maleosan	: 1 auditor
	: 9 auditor

Karakteristik auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam jenis kelamin dan lama bekerja. Adapun karakteristik pribadi atau profil responden tersebut dapat dilihat secara lengkap dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik responden**

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Pria	50	50%
	Wanita	50	50%
Lama Bekerja	1-3 Tahun	7	26,92%
	3-5 Tahun	10	38,46%
	5-10 Tahun	9	34,62%

Sumber : Data primer yang diolah,2015

#### 4.3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya atau validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang diukur dan menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari angka kritik (  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Instrumen Variabel	r hitung	Standar r	Ket
<b>Variabel (X) Dasar Etika Kerja Kristen</b>			
Pernyataan Butir 1	0,895	0,496	Valid
Pernyataan Butir 2	0,911	0,496	Valid
Pernyataan Butir 3	0,909	0,496	Valid
Pernyataan Butir 4	0,952	0,496	Valid
Pernyataan Butir 5	0,952	0,496	Valid
Pernyataan Butir 6	0,730	0,496	Valid
Pernyataan Butir 7	0,775	0,496	Valid
Pernyataan Butir 8	0,748	0,496	Valid
Pernyataan Butir 9	0,844	0,496	Valid
<b>Variabel (Y) Pengambilan Keputusan Auditor</b>			
Pernyataan Butir 1	0,823	0,496	Valid
Pernyataan Butir 2	0,703	0,496	Valid
Pernyataan Butir 3	0,640	0,496	Valid
Pernyataan Butir 4	0,715	0,496	Valid
Pernyataan Butir 5	0,719	0,496	Valid
Pernyataan Butir 6	0,607	0,496	Valid
Pernyataan Butir 7	0,633	0,496	Valid
Pernyataan Butir 8	0,544	0,496	Valid

Sumber : Data Statistik yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, hasil uji validitas instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa hasil menggunakan SPSS r hitung > r tabel , dengan seluruh item variabel bebas Dasar Etika Kerja Kristen dan variabel terkait yaitu Pengambilan Keputusan Auditor adalah Valid.

#### 4.4 Interpretasi Hasil Uji Hipotesis



## 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Sederhana dengan variabel bebas yaitu Etika Kerja Kristen (X) dan variabel yang tergantung Pengambilan Keputusan Etis Auditor (Y). Analisis digunakan dengan program SPSS 22 dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *Coefficients*<sup>a</sup>. Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,862	,528		5,420	,000
	Etika Kerja Kristen	,254	,099	,463	2,556	,017

a. Dependent Variabel Pengambilan Keputusan Etis

Sumber : Data Statistik yang diolah, 2015

Berada pada kolom *undstandardized Coefficients*, maka dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 2,862 + 0,254X$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diprediksikan koefisien regresi dari variabel bebas yaitu Dasar Etika Kerja Kristen mempunyai koefisien 0,254. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel Dasar Etika Kerja Kristen mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan Etis Auditor. Dapat juga diartikan semakin besar nilai dari dasar etika kerja kristen yang diterapkan auditor maka akan meningkatkan perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan sebesar 25,4%.

## 2. Korelasi

Untuk menafsirkan angka korelasi antar variabel menurut (Ridwan, 2004) digunakan kriteria sebagai berikut :

- 0,80 - 1000 :Sangat Kuat
- 0,60 – 0,799 : Kuat

- 0,40 – 0,599 : Cukup Kuat
- 0,20 – 0,399 : Rendah
- 0,00 – 0,199 : Sangat Rendah

**Tabel 4.5**

**Correlations**

		Pengambilan Keputusan Etis	Etika Kerja Kristen
Pearson Correlation	Pengambilan Keputusan Etis	1,000	,463
	Etika Kerja Kristen	,463	1,000
Sig. (1-tailed)	Pengambilan Keputusan Etis	.	,009
	Etika Kerja Kristen	,009	.
N	Pengambilan Keputusan Etis	26	26
	Etika Kerja Kristen	26	26

Sumber : Data statistik yang diolah, 2015

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel R maka dapat disimpulkan bahwa, koefisien korelasi atau hubungan variabel dependen dengan variabel independen yaitu sebesar 0,463 yang berarti ada hubungan positif. Hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara dasar etika kristen terhadap pengambilan keputusan auditor dalam penelitian ini, makin besar nilai dasar etika kerja kristen makin makin tinggi pula perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

### 3. Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi berdasarkan tabel 4.4 bisa kita lihat pengujian koefisien regresi variabel.

Hipotesis Penelitian :

$H_0$  : Dasar etika kerja kristen tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

$H_1$  : Dasar etika kerja kristen berpengaruh terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

Pengujian dilakukan dengan melihat dan membandingkan besarnya nilai  $p$  (signifikansi) variabel.  $t$  hitung lebih  $>$   $t$  tabel, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Variabel Dasar etika kerja kristen ( $X$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,556, sedangkan  $t$  tabel dengan  $df= 26 - 2$  dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,711 Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,556 > 1,711$ ) maka berdasarkan hasil uji statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Dasar etika kerja kristen berpengaruh terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian hipotesis berdasarkan perhitungan membuktikan bahwa dasar etika kerja kristen mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan. Adanya pengaruh ini ditunjukkan dalam tabel 4.5. bahwa nilai signifikansi  $p$  dalam uji  $t$  yaitu dasar etika kerja kristen sebesar 2,556. Dimana variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,711.

Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang dasar etika kerja kristen akan memiliki keyakinan yang baik terhadap nilai-nilai transendental yang secara harafiah transendental berarti sesuatu yang bertentangan dengan dunia material. Seperti yang telah ditulis dalam kitab ( 1 timotius 6:10) “ karena akar dari segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. Uang adalah sesuatu yang yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan , namun apabila uang sudah menjadi sesuatu yang mengikat dan menarik hati maka akan mengakibatkan berbagai macam kejahatan oleh karena cinta uang sehingga orang juga bisa menjadi hamba uang. Padahal sudah jelas tertulis dalam kitab (Ibrani 13:5 )janganlah

kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau”.

Kemutlakan dari Firman Tuhan tidak bisa ditawar-tawar. Tidak bisa dipengaruhi oleh keadaan apapun juga, tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun juga. Kemutlakan Firman Tuhan / Alkitab menjadi ciri khas yang sangat penting bagi orang percaya, sebab berpusatkan kepada Tuhan bukan pada diri sendiri.

Seorang akuntan tentunya harus mematuhi kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia IAI, baik berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya. Sebagai profesi Akuntan kepatuhan terhadap kode etik itu memanglah sudah menjadi kewajiban setiap profesi akuntan. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa audit akan menjadi lebih tinggi jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya.

Auditor dalam melaksanakan pekerjaannya jika berpedoman pada Firman Tuhan yang adalah ajaran untuk umat kristen tentunya apapun yang terjadi dalam lingkungan pekerjaan tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak-pihak lain atau apapun juga dalam pengambilan keputusan dan secara otomatis Auditor sudah menjalankan etika kerja kristen, karena jika auditor sudah menerapkan etika kristen dalam pekerjaannya secara otomatis auditor tidak akan melanggar etika profesi akuntan.

Terwujudnya kemitraan bisnis yang baik serta proses bisnis dan transparan dan tidak ada rekayasa merupakan kondisi yang sangat dituntut untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas kinerja auditor dalam pengambilan keputusan yang baik. Dengan adanya akuntan yang baik, akuntan yang bertanggung jawab dan memperhatikan kebenaran tentunya akan mencapai kemajuan dimasa depan.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, yang dapat menimbulkan ketidakakuratan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini tidak melakukan wawancara atau observasi langsung dalam aktivitas auditor dalam tugas pekerjaannya. Hal demikian memungkinkan bias karena jawaban responden mungkin tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau responden tidak mengerti dengan topik yang dinyatakan.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan hanya dengan waktu yang singkat yang diwaktu tersebut auditor dalam keadaan sibuk mengerjakan tugas audit pengisian kuesioner menjadi terhambat.
3. Subyek penelitian yang terbatas. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 26 auditor yang bersedia menjadi responden. Ada banyak auditor yang tidak menerima kuesioner dan ada yang tidak mengembalikan kuesioner.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian sebagai output dari pengolahan data dan pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. variabel dasar etika kerja kristen mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.
2. Auditor yang semakin memahami nilai-nilai yang ada didalam etika kerja kristen akan cenderung menjalankan tugas dan fungsinya sebagai auditor dengan baik.
3. besar pengaruh dasar etika kerja kristen ternyata hanya dibatas cukup kuat yaitu 4,63 % . hal ini berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat dasar etika kerja kristen terhadap perilaku etis auditor dalam pengambilan keputusan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan, keterbatasan, tujuan dan manfaat penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan bagi perkembangan profesi auditor dimasa depan dan penelitian-penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut :

- a. Perlunya suatu perhatian yang lebih bagi Auditor di manado untuk memperhatikan aspek kemampuan intrapersonal, serta nilai-nilai kebenaran (religius) disamping kemampuan kognitif atau kecerdasan intelektualnya.
- b. Lebih membangun hubungan yang lebih dalam lagi dengan Sang Pencipta, meningkatkan Iman percaya kepada Tuhan sehingga apa yang diperbuat dan dilakukan semuanya semata-mata percaya itu adalah baik dan benar. Karena dalam Alkitab mengatakan sebenarnya orang yang beriman sudah diberi karunia pengetahuan tentang yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### ALKITAB

- Aji, Gunawan dan Arifin Sabeni 2003. “Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Komitmen Profesi Sebagai Variabel Intervening” . Simposium Nasional Akuntansi VI. Oktober 2003.
- Bongso, yenny. 2004. Analisa Hubungan Tipe Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja Akuntan Pada KAP di Semarang. Skripsi. UNDIP. Semarang
- Erick Change. 2008. Etika Bisnis  
<https://erikarianto.wordpress.com/2008/01/05/etika-bisnis>.
- Mulyadi. 2002. Auditing Buku 2
- Majalah Dodoku. 2012. Makna Teologi Kerja  
<https://sinodegmim.org/index.php/media-gmin/dodoku/356-makna-teologi-kerja.html>
- Nur Alian.2010. Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap kinerja Auditor. (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik DI Surabaya)
- Pramessti, Getut. 2014. Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22.
- Robert C. Salomon, etika, suatu pengantar.
- Suartana Wayan. 2010. “ Akuntansi Perilaku”
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmaji, dan Yuliati Tan. Metode Penelitian Akuntansi. 2008
- Sity Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. “Konsep Dasar dan Pemeriksaan Akuntan Publik”.

Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" Bandung.  
Penerbit alfabeta.

<https://Teologipintu.blogspot.com/2012/11/ethos-kerja.html>

<https://fni-statistics.blogspot.com/2013/06/pengertian-statistik-deskriptif.html>

[https://www.academia.edu/5170798/Uji\\_Validitas\\_Dan\\_Reabilitas](https://www.academia.edu/5170798/Uji_Validitas_Dan_Reabilitas)

<https://www.Kasus-Pelanggaran-Etika-Profesi-Audit.com>

<https://www.arti-definisi-pegertian.info/arti-transendental/>

<http://gabrielaukiyani.blogspot.com/2014/11/sejarah-perkembangan-profesi-akuntan.html>